

BAB I

PENDAHULUAN

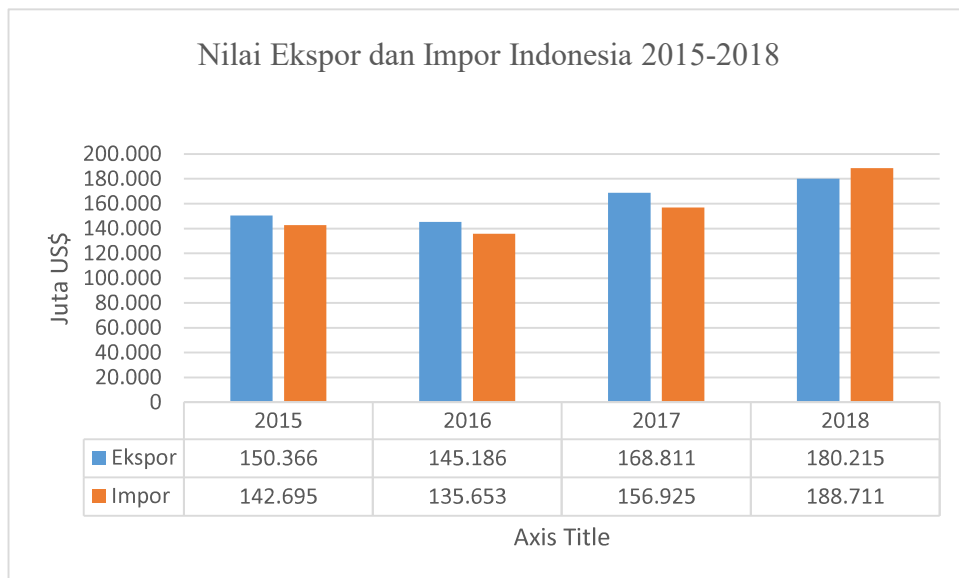
1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam melakukan suatu kegiatan usaha, tujuan dari perusahaan selain meningkatkan laba juga mempertahankan keberlangsungan usaha. Untuk dapat menjalankan usahanya, perusahaan membutuhkan tambahan modal eksternal dari investor. Sarana investasi yang digunakan perusahaan untuk memberikan fasilitas kegiatan jual beli saham dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan ekonomi dari emiten kepada masyarakat adalah pasar modal. Berdasarkan UU No.8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sarana pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Di Indonesia, terdapat kurang lebih 573 perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut diklarifikasikan menjadi sembilan sektor. Masing-masing sektor adalah sektor pertanian, sektor industri dasar dan kimia, sektor pertambangan, sektor aneka industri, sektor properti real estate dan konstruksi bangunan, sektor industri barang konsumsi, sektor infrastruktur, utilitas, dan transformasi, sektor finansial, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Indonesia memiliki beberapa industri yang mendukung tingkat pertumbuhan dan perekonomian masyarakat. Salah satunya industri di sektor perdagangan, industri perdagangan merupakan salah satu jenis usaha yang menjadi penentu aktivitas ekonomi disisi distribusi. Objek penelitian ini berfokus pada Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi, yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor jual beli dalam partai besar, dan melakukan transaksi jual beli ke pedagang lain seperti pengecer atau kepada pemakai industri dalam jumlah besar. Perkembangan yang cukup pesat dalam bidang ini membuat persaingan semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Maka dari itu Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi menjadi salah satu sub sektor yang

sangat penting bagi perekonomian, karena dengan aktifnya perdagangan dalam suatu negara dapat mencerminkan tingkat kemakmuran masyarakatnya. Serta memiliki peran sebagai penghasil suatu produk yang diharapkan mampu bersaing dengan produk negara lain. Perkembangan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan kemajuan pembangunan perdagangan suatu Negara tidak akan terwujud jika nilai impor suatu Negara lebih tinggi dari pada nilai ekspor yang mengakibatkan neraca perdagangan mengalami defisit.

Berikut ini laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Nilai Ekspor dan Impor tahun 2015-2018:



Sumber : Badan Pusat Statistik

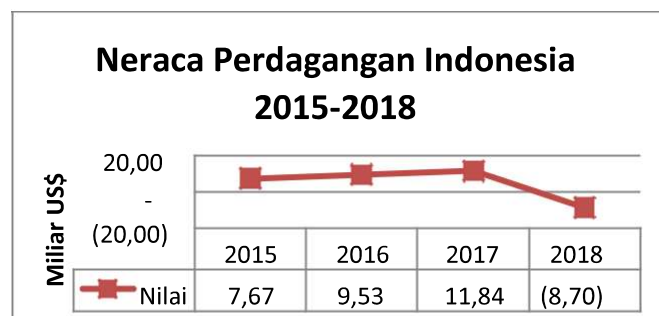
Gambar 1.1

Nilai Ekspor dan Impor Indonesia

Nilai ekspor Indonesia pada tahun 2015 sebesar US\$ 150,366 Miliar, dan pada tahun 2016 nilai ekspor mengalami penurunan sebesar US\$ 145,186 Miliar. Selanjutnya, pada tahun 2017 nilai ekspor berhasil mengalami peningkatan sebesar US\$ 168,81 Miliar, dan pada tahun 2018 menguat kembali sebesar US\$ 180,21 Miliar. Nilai ekspor bersifat fluktuatif, faktor penyebab melambatnya pertumbuhan ekspor sepanjang tahun 2015-2018 adalah kinerja ekspor yang masih terbatas karena dipengaruhi oleh proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia yang melanda, sehingga volume perdagangan dunia diperkirakan tumbuh lebih lambat dan

menurunkan permintaan ekspor, kemudian terjadinya penurunan harga komunitas ekspor andalan dipasar dunia. Ekspor indonesia juga mengalami perlambatan, dan sebagian besar indonesia melakukan ekspornya masih didominasi oleh bentuk komunitas primer. Perlambatan ekspor Indonesia juga diperparah dengan peningkatan impor secara tajam.

Total nilai impor pada tahun 2015 sebesar US\$ 142,69 Miliar, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar US\$ 135,65 Miliar. Selanjutnya, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi US\$ 156,92 Miliar, tahun 2018 mencatatkan peningkatan sebesar US\$ 188,71 Miliar. Laju impor didominasi oleh sektor migas akibat harga minyak dunia terus mengalami kenaikan, dan Indonesia menjadi negara *net* importir migas. Oleh karena itu, nilai ekspor dan impor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena apabila suatu negara selalu memasok barang impor, sedangkan tingkat ekspor rendah maka negara tersebut, belum bisa mengolah sumber daya alam yang ada sehingga pertumbuhan ekonomi melambat. Dan apabila suatu negara memiliki tingkat impor rendah dan ekspor tinggi, maka negara tersebut sudah bisa mengolah sumber daya alam yang ada sehingga pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.



Sumber : BPS, 2019

Gambar 1.2

Neraca Perdagangan Indonesia 2015-2018

Kemakmuran masyarakat dapat dicerminkan dari keaktifannya melakukan perdagangan, dan menjadi tolak ukur tingkat perekonomian suatu negara dan dapat dilihat dari perkembangan neraca perdagangan. Pada tahun 2015 sampai 2017 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus dan terus meningkat, tetapi pada tahun 2018 terjadi defisit pada neraca perdagangan Indonesia karena kegiatan

impor meningkat dan melebihi peningkatan ekspor yang menyebabkan terjadinya penurunan pada neraca perdagangan. Selain itu, defisit terjadi karena tidak kuatnya persaingan produksi yang dilakukan sehingga dibutuhkan pengetahuan untuk dapat meningkatkan keunggulan kompetitif.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Di Era Globalisasi, perkembangan teknologi semakin cepat dan persaingan yang semakin ketat yang memaksa perusahaan untuk mengatur ulang strategi yang digunakan untuk menjalankan bisnis. Perusahaan harus bisa berinovasi untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Persaingan yang kompetitif dapat menimbulkan peluang dan ancaman bagi pelaku bisnis. Munculnya Era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan kemunculan teknologi ke arah *modern* yang memudahkan kinerja hidup manusia, maka Indonesia harus bisa mendorong industri-industrinya, terutama pada Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi untuk bisa berperan meningkatkan pembangunan perekonomian nasional, mengingat banyaknya pedagang asing masuk ke Indonesia.

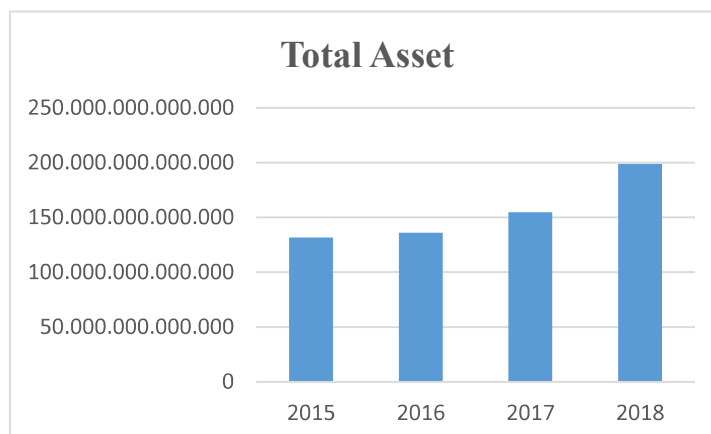
Proses pencapaian tujuan suatu perusahaan ditentukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan memiliki pengaruh besar didalamnya, dimana pihak ini disebut dengan *stakeholder*. Teori *stakeholder* awalnya muncul pada tahun 1984 melalui publikasi manajemen strategi dengan pendekatan *stakeholder* oleh R. Edward Freeman (1984) dalam Puspita, G. (2019) yang menyatakan bahwa teori *stakeholder* dipandang dari dua sisi, baik dari sisi etika (moral) maupun manajerial. Pada sisi etika seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan adil oleh perusahaan, dan manajer harus mampu mengelola perusahaan untuk keuntungan para *stakeholder*. Ketika seorang manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik, terutama dalam upaya menciptakan nilai bagi perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa manajer telah memenuhi aspek etika pada teori ini.

Penciptaan nilai (*value creation*) merupakan suatu upaya pengelolaan perusahaan yang baik, dan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan untuk kepentingan *stakeholder*. Penciptaan nilai dilakukan dengan cara memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan yang berupa *physical capital*, *human capital* dan *structural capital*, jika potensi perusahaan dikelola dengan baik maka

akan terciptanya nilai tambah bagi perusahaan. Kinerja keuangan juga dijadikan sebagai media komunikasi perusahaan dengan *stakeholder*. Ketika sumber ekonomi perusahaan dapat dibatasi dan dikelola dengan optimal oleh pihak *stakeholder*, maka kinerja keuangan perusahaan akan cenderung baik dan akan memberikan keuntungan terhadap pihak *stakeholder*.

Keberhasilan suatu perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing, ketika perusahaan tersebut bisa memanfaatkan dan mengelola sumber dayanya dengan baik, serta mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif. Perusahaan dikatakan memiliki keunggulan kompetitif ketika perusahaan mampu belajar lebih cepat dari pada pesaingnya, memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh pesaing, melakukan sesuatu lebih baik dari pesaing, serta mampu melakukan sesuatu yang tidak mampu dilakukan oleh perusahaan lain. Untuk mengoptimalkan kualitas dari sumber daya, maka diperlukan peningkatan pada kinerja perusahaan, hal ini dikarenakan kinerja perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu entitas usaha bisnis dalam melakukan persaingan.

Dalam menentukan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat diukur berdasarkan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya (Kasmir, 2008 dalam Assofi, R. 2017). *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, dalam artian sejauh mana aset yang telah diinvestasikan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Agus Sartono: 2015). Jika semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka nilai ROA akan semakin tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan Perusahaan Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018 mencerminkan aset tiap tahun meningkat, seperti yang tersaji dalam grafik dan tabel dibawah ini:



Sumber: Data diolah oleh penulis

Gambar 1.3

Grafik Total Aset

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa total aset perusahaan perdagangan besar barang produksi pada tahun 2015-2016 total aset meningkat sebesar 3,22%, sedangkan tahun 2016-2017 meningkat sebesar 12,14%, sedangkan pada tahun 2017-2018 kembali meningkat sebesar 22,16%. Ini menunjukkan bahwa aset perusahaan perdagangan besar barang produksi mengalami peningkatan setiap tahunnya, dikarenakan adanya penambahan akan tanah, pabrik, investasi serta adanya peningkatan akan persediaan dan produk baru. Seperti yang dipaparkan dalam tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.1

Total Aset Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi

Tahun	Total Aset
2015	131.584.514.875.041
2016	135.973.567.484.146
2017	154.766.044.851.472
2018	198.827.491.357.470

Sumber: Data diolah oleh penulis

Sedangkan *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Perdagangan Besar bersifat fluktuatif seperti yang tersaji dalam grafik dan tabel berikut ini:



Sumber: Data diolah penulis

Gambar 1.4

Grafik Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi

Disaat total aset perusahaan perdagangan besar barang produksi pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan. Sedangkan pada grafik kinerja keuangan perusahaan perdagangan besar barang produksi, laba bersih dan *return on assets* bersifat fluktuatif. Pada tahun 2016 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp11.403.552.797.279, tahun 2017 laba bersih masih mengalami penurunan, namun tidak terlalu signifikan sebesar Rp2.352.308.812.115, sedangkan tahun 2018 laba bersih meningkat sebesar Rp5.221.323.299.509. Sedangkan *return on asset* perusahaan perdagangan besar barang produksi pada tahun 2015 menunjukkan angka 17,2%, kemudian tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 7,31%, dan tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 3,17% sementara itu pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 8,45%. Ini dapat disimpulkan bahwa disaat total aset meningkat, namun laba bersih dan *return on assets* pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan perusahaan tidak efektif dalam penggunaan aktiva dalam menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2018 laba bersih dan *return on assets* mengalami peningkatan yang berarti perusahaan telah efektif dalam penggunaan aktiva dalam menghasilkan keuntungan

Tabel 1.2
Laba Bersih dan ROA Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang
Produksi

Tahun	Laba Bersih	ROA
2015	18.750.410.143.413	0,17234
2016	7.356.958.346.144	0,07312
2017	5.121.045.307.805	0,03173
2018	10.342.368.507.314	0,08452

Sumber: Data diolah oleh penulis

Namun penurunan yang terjadi pada perolehan laba akan sangat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi peningkatan aset perusahaan akan menjadi salah satu sumber kekuatan perusahaan. Aset yang dimaksudkan ini merupakan aset yang tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dibuktikan dengan fenomena *intellectual capital*, yang mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No.19 tentang aktiva tak berwujud. Aset tak berwujud ini dapat dituangkan kedalam aset yang berbentuk *intellectual capital* yang telah menjadi pusat perhatian banyak pihak, karena *intellectual capital* merupakan sumber daya manusia yang berbasis pengetahuan dan berupa aset tak berwujud yang digunakan untuk menghasilkan aset yang bernilai tinggi dan memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan (Petty & Guthrie, 2000 dalam Ridwan. 2017). Perusahaan harus tetap mengembangkan *intellectual capital* agar tetap dapat bersaing dipasaran, serta sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*). Kinerja perusahaan yang efektif dan efisien dapat menghasilkan suatu produk yang unggul dan dapat bersaing dipasaran serta berpengaruh terhadap penjualan dan peningkatan laba perusahaan.

Metode yang digunakan untuk mengukur penciptaan nilai perusahaan yakni metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* yang dipecah menjadi tiga komponen yakni *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added*

Human Capital (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Pemahaman atas komponen yang membentuk *intellectual capital* sangat penting karena komponen tersebut jika dikelola dengan baik dan dioptimalkan dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing (Soetedjo & Mursida, 2014). Tabel dibawah ini merupakan fenomena yang terjadi ketika *intellectual capital* meningkat tetapi kinerja keuangan menurun. Hal tersebut menjadi suatu kejanggalan, karena sangat bertolak belakang dengan teori.

Tabel 1.3
PT Enseval Putera Megatrading Tbk

Tahun	2015	2016	2017	2018
VACA	3,61291	3,49086	3,32899	3,05584
VAHU	27,3733	28,3922	29,6905	30,4027
STVA	0,96477	0,96631	0,96710	0,77099
ROA	0,08180	0,07846	0,06973	0,07846

Sumber: Data diolah Penulis

Tabel 1.4 menunjukkan nilai *Value Added Capital Employed* PT Enseval Putera Megatrading Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,4908 dari 3,61291 pada tahun 2015. Sedangkan ROA pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,07846 dari 0,08180 pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan PT Enseval Putera Megatrading Tbk tidak memanfaatkan *capital employed* dengan baik, sehingga tidak mampu menciptakan *value added* dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya *Value Added Human Capital* PT Enseval Putera Megatrading Tbk pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 28,3922 dari 27,3733 pada tahun 2015. Namun ROA pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,07846 dari 0,08180 pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan ketika dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk tenaga kerja, tidak dimanfaatkan dengan baik oleh tenaga

kerja, dan *value added* yang dihasilkan tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan, yang mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan.

Kemudian *Structural Capital Value Added* PT Enseval Putera Megatrading Tbk pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,96710 dari 0,96631 pada tahun 2016. Namun ROA pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,06973 dari 0,07846 pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan ketika *structural capital* sudah dikelola dengan baik, namun perusahaan tidak mampu untuk memanfaatkan *structural capital* secara maksimal, sehingga *structural capital* tidak berhasil dalam penciptaan nilai, yang mengakibatkan kinerja keuangan menjadi menurun.

Dari beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (Dewi Siti Sundari, dkk, 2018). Sedangkan penelitian dari Ricky Imanuel (2019) tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan proksi ROA, ROE, dan ATO, menghasilkan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap proksi ROA, dan ROE, dan berpengaruh negatif ATO. Penelitian dari Haan Ali Al-Awawdeh dkk (2016), menyatakan bahwa VAHU dan VACA berpengaruh positif terhadap proksi ROA, dan ROE, sedangkan STVA tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nasif Ozkan 2016 dengan judul pengaruh *intellectual capital* terhadap ROA. Hasilnya menunjukkan bahwa VACA dan VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan STVA tidak memiliki berpengaruh terhadap ROA. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Theresia Margaretha Oktavia, Fuad (2015) tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROE, ROA dan nilai pasar menggunakan proksi GR, menyatakan bahwa VACA, VAHU berpengaruh positif terhadap ROE, dan STVA tidak berpengaruh terhadap ROE, VAHU berpengaruh positif terhadap ROA, dan VACA, STVA tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan VACA, VAHU, dan STVA tidak berpengaruh terhadap GR.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang seberapa besar pengaruh modal intelektual atas kinerja keuangan pada Perusahaan Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitian yang berbeda dan periode penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini, judul yang akan diambil oleh penulis adalah “***Analisis Intellectual Capital dengan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Periode 2015-2018).***”

1.3. Perumusan Masalah

Pada Sub Sektor Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi periode 2015-2018, mengalami laba yang sangat berfluktuatif. Sedangkan total aset yang dimiliki oleh Perusahaan Perdagangan Besar terus meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2016 laba yang diperoleh perusahaan perdagangan besar mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 11.393.451 juta dan kembali mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan ditahun 2017 sebesar Rp 2.235.913 juta. Ini menunjukkan bahwa kenaikan total aset tidak disertai dengan kenaikan laba sebagaimana mestinya. Perolehan laba dari periode 2015-2018 mengalami pertumbuhan yang lambat dan bahkan dibeberapa perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Berdasarkan teori, apabila *intellectual capital* meningkat, kinerja keuangan juga meningkat. Namun pada fenomena yang terjadi ketika *intellectual capital* meningkat Kinerja keuangan menurun. Oleh karena itu perlu adanya pengujian kembali mengenai *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi periode 2015-2018.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, berikut ini merupakan pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu:

1. Bagaimana pengukuran *Intellectual Capital* dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

2. Apakah terdapat pengaruh nilai *intellectual capital* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh secara Parsial:
 - a. Apakah terdapat pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
 - b. Apakah terdapat pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
 - c. Apakah terdapat pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai *intellectual capital* dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Untuk mengetahui *Value Added Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

- b. Untuk mengetahui *Value Added Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- c. Untuk mengetahui *Structural Capital Value Added* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sangat berharap agar hasil penelitian yang sudah dilakukan ini dapat diperoleh manfaatnya bagi pihak lain seperti akademisi, peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan penelitian dengan penelitian ini, bermanfaat bagi perusahaan dan bagi investor di suatu hari nanti. Selain itu, Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi sebagai sumber referensi untuk penelitian sejenis terutama tentang *intellectual capital* pada perusahaan seluruh Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut dijelaskan harapan-harapan penulis:

1.5.1. Aspek Teoritis

Aspek teoritis dapat dicapai dari pengembangan dan pengetahuan yang dipaparkan dalam penelitian ini, yaitu hasil dari penelitian ini akan menambah pengetahuan dan informasi yang benar mengenai bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Serta peneliti berharap, penelitian ini menjadi referensi terbaik untuk peneliti selanjutnya, dengan tema dan objek penelitian yang sama mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

1.5.2. Aspek Praktis

Aspek praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan khususnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan serta pengambilan keputusan secara tepat.

2. Bagi investor

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dan informasi untuk para investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan digunakan sebagai penentu apakah investor dapat berinvestasi dengan aman dan tepat pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam 5 bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum pada objek penelitian, latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena yang menjadi isu penting yang layak untuk diteliti, dan argumen pendukung penelitian, dan hasil penelitian sebelumnya, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi menjelaskan mengenai teori yang mendukung penelitian serta hasil dari penelitian yang terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi menjelaskan mengenai jenis penelitian, variabel yang digunakan, tahapan penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif dan model regresi, serta teknik analisis yang digunakan. Dan menjabarkan hasil pembahasan dari penelitian yang terdahulu dan membandingkannya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran dari penulis baik dari aspek teoritis dan praktik.